

BAB IV

PENELUSURAN MASALAH

4.1 Analisa Masalah

Analisa masalah ditentukan berdasarkan pertentangan antara fungsi bangunan sebagai Gedung Pertunjukan Kesenian dengan beberapa aspek – aspek yang ada

4.1.1 Masalah fungsi bangunan dengan aspek pengguna

Fasilitas utama yang akan dituju pada bangunan Gedung Pertunjukan Kesenian berupa ruang theatre. Dari hasil analisa kelompok sanggar kesenian yang ada di Kota Semarang memiliki perbedaan jumlah yang sangat drastis antara kesenian musik dengan kesenian tari, drama atau theatre dan wayang. Dengan perbedaan jumlah yang sangat drastis itu perlunya ruang yang dapat mewadahi pertunjukan kesenian tersebut. Ruang pertunjukan yang dimaksud adalah ruang theatre. Untuk ruang theatre dibagi menjadi dua bagian, ruang theatre besar dan theatre kecil. Theatre besar untuk menampung kesenian musik, tari dan drama atau opera dengan pemain pementas yang membutuhkan jumlah yang banyak. Sedangkan untuk ruang theatre kecil secara umum dapat mewadahi kesenian wayang. Namun dikarenakan pertunjukan kesenian wayang itu biasanya dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu malam, ruang theatre kecil terasa sepi dan terasa tidak terpakai. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perlu adanya kesenian yang dapat dipertunjukan di theatre kecil yaitu pertunjukan kesenian musik, tari dan drama atau opera dengan pemain pementas yang membutuhkan jumlah yang sedikit. Supaya pada ruang theater itu dapat mewadahi macam kesenian tersebut perlu dibagi berdasarkan sesi durasi seperti kloter pertama terdapat acara kesenian tari, lalu kloter kedua terdapat acara kesenian musik dan kloter ketiga terdapat acara kesenian drama atau opera. Lalu pada ruang theatre kecil juga sama untuk pembagian kloter pertunjukan kesenian, hanya saja pertunjukan kesenian wayang mendapatkan tempat pada kloter keempat.

4.1.2 Masalah fungsi bangunan dengan tapak

Dari hasil pengamatan bahwa kondisi tapak belum terdapat akses masuk maupun keluar. Sehingga perlu perencanaan akses masuk atau keluar tapak bangunan yang dapat dilalui oleh kendaraan mobil, motor, hingga bus dengan mudah dan tanpa adanya gangguan

Untuk kondisi berikutnya berupa tapak hanya berisi lahan kosong yang dipenuhi oleh semak semak dan tanah terlihat serta vegetasi berupa pohon pada area tapak sangat minim. Sehingga perlunya penanaman beberapa vegetasi berupa pohon yang berguna sebagai tempat peneduh, meminimalisir kebisingan dan membuat udara menjadi sejuk. Apabila melihat lingkungan alam sekitar terdapat beberapa pohon karet. Pohon karet ini juga berguna apabila ditanamkan pada tapak yang direncanakan yang berfungsi dapat mengurangi efek rumah kaca

4.1.3 Masalah fungsi bangunan dengan lingkungan di luar tapak

1. Lingkungan Fisik

Kondisi pada lingkungan fisik bangunan sekitar pada perencanaan bangunan Gedung Pertunjukan hanya berupa Dealer Mobil Suzuki BSB yang dimana aktivitas yang ditimbulkan pada pengguna bangunan Dealer Mobil Suzuki BSB tidak menimbulkan kebisingan yang tinggi. Sehingga pada perencanaan bangunan Gedung Pertunjukan Kesenian perlu ditata tidak berdekatan dengan Dealer Mobil Suzuki BSB guna meminimalisir kebisingan

Kondisi berikutnya lingkungan fisik alami terdapat pohon karet pada area sekitar tapak. Sehingga dengan adanya pohon karet ini dapat meminimalisir kebisingan yang ditimbulkan oleh faktor luar, menciptakan penghawaan alami, sebagai peneduh dari sinar matahari dan dapat mengurangi efek rumah kaca

2. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang terletak pada Jalan R.M. Hadi Soebono termasuk kedalam golongan menengah yang dimana masyarakat disana tinggal di perumahan dan kebutuhan yang tercukupi. Kondisi perumahan termasuk kedalam modern sehingga masyarakat pada Jalan R.M. Hadi Soebono bisa dikatakan lebih menyukai kesenian pada era sekarang. Sehingga perlunya ekspresi bentuk bangunan pada Gedung Pertunjukan Kesenian ini mengikuti era

sekarang yang dapat menarik pengunjung masyarakat perumahan dan tidak meninggalkan makna kesenian khas Kota Semarang.

Kondisi berikutnya dari hasil analisa dari media, telah ditemukan segerombolan begal yang berada pada lingkungan kecamatan mijen. Dengan lingkungan perumahan yang bisa dibilang aman dan letak perumahan tidak terlalu dekat dengan jalan utama. Maka kondisi jalan utama bisa dikategorikan sepi karena jalan rayanya satu jalur serta lingkungan alam sekitar terdapat pohon karet yang merupakan salah satu markas dari segerombolan begal. Maka perlunya keamanan pada bangunan Gedung Pertunjukan Kesenian supaya pengguna pada bangunan tidak merasa terganggu oleh kejahatan yang berasal dari luar

4.1.4 Masalah fungsi bangunan dengan tema yang diangkat

Permasalahan yang timbul berasal dari dalam, supaya kualitas suara pada saat pertunjukan pentas seni dimulai, tidak keluar atau bocor menuju luar ruang pertunjukan maupun bangunan. Atau sebaliknya permasalahan yang timbul dari luar, supaya suara kebisingan yang berasal dari alam atau kendaraan yang melintas tidak memasuki ruang pertunjukan atau bangunan sehingga pengguna tidak merasa terganggu oleh permasalahan tersebut

4.2 Identifikasi Permasalahan

Dari hasil analisa permasalahan dari berbagai aspek yang ada dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang utama berupa pada penataan ruang yang dapat mewadahi aktivitas pertunjukan kesenian, kebisingan yang disebabkan oleh faktor luar maupun dalam dan tema yang diangkat dengan konteks lingkungan yang berada di sekitarnya

4.3 Pernyataan Masalah

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan masalah yang dapat ditetapkan pada kasus perencanaan Gedung Pertunjukan Kesenian, sebagai berikut:

1. Bagaimana penataan ruang pada bangunan Gedung Pertunjukan Kesenian yang dapat mengkoordinir kegiatan pentas seni sesuai pertunjukan kesenian yang ada di Kota Semarang?
2. Bagaimana ekspresi pada bangunan Gedung Pertunjukan Kesenian dengan melihat kondisi sekitar yang berada di BSB Kota Semarang ini dapat menarik pengunjung?

3. Bagaimana penataan ruang pada bangunan Gedung Pertunjukan Kesenian yang dapat menghasilkan akustik yang baik serta optimal?

